

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang konsep teori dan proses asuhan keperawatan pada pasien Ny. E terkait post partum spontan dengan jahitan perineum di ruang marwa 2 RS Nur Hidayah terhitung dari tanggal 19 Desember 2023 sampai 20 Desember 2023. Penerapan proses asuhan keperawatan merupakan salah satu wujud tanggung jawab perawat yang terdiri dari tahapan pengkajian keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

#### **A. Hasil Pengkajian**

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa pasien Ny. E berusia 24 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir Ny. E SMA, pekerjaan karyawan swasta dan diagnosa medisnya G1 P0 A0 37<sup>+</sup>1mg dengan keluhan belum merasa nyaman di area perineum, dikarenakan baru pertama kali melahirkan. Pada hasil pemeriksaan tanda-tanda vital Ny. E didapatkan hasil TD: 125/75 mmHg, Nadi: 95 x/ menit, RR: 20 x/ menit, Suhu: 36,5°C, SpO<sub>2</sub> : 99%, TFU: 1 jari dibawah pusat, Lochea: Rubra. Saat dilakukan pengkajian didapatkan data bahwa pasien mengatakan baru pertama kali melahirkan dan merasakan ketidaknyamanan di area perineum karena terdapat laserasi perineum derajat 2, serta pasien mengatakan bahwa ASI nya belum keluar. Saat dilakukan pengambilan data pasien terlihat sudah dapat melakukan aktivitas, walaupun saat berjalan masih menahan rasa sakit maupun ketidaknyamanan area perineum. Pasien dan suami mengatakan bahwa belum mengerti atau pun belum paham terkait dengan perawatan bayi.

## B. Analisa Data Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan, ketidaknyaman pasca partum berhubungan dengan trauma perineum selama persalinan dan kelahiran, menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Dalam ketiga diagnosa tersebut penulis memprioritaskan salah satu diagnosa yang menjadi penyebab utama masalah klien yaitu diagnosa ketidaknyaman pasca partum berhubungan dengan trauma perineum selama persalinan dan kelahiran ditandai dengan data subjektif : pasien mengatakan belum merasa nyaman di area perineum, dikarenakan baru pertama kali melahirkan. Terdapat laserasi perineum derajat 2 dengan cromic 3.0 dan cromic 2.0. Dan pasien juga mengatakan nyeri jalan lahir, pasien mengatakan nyeri terasa saat bergerak, pasien mengatakan terasa seperti cunut- cunut, pasien mengatakan di area jalan lahir (Perineum), pasien mengatakan skala nyeri 3 dari (1-10), pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Dan pasien terkadang mengerutkan dahi, dikarenakan merasa nyeri atau saat rasa ketidaknyamanan itu muncul. Setelah penulis menentukan diagnosa utama yaitu ketidaknyamanan pasca partum, maka selanjutnya penulis akan melakukan penerapan intervensi yaitu tehnik *effluerage massage*, dimana sebelum pasien dilakukan intervensi tersebut akan dilakukan pengukuran nyeri terlebih dahulu dengan menggunakan *numeric rating scale* (NRS). Setelah dilakukan pengukuran tingkat nyeri, pasien mendapatkan intervensi tehnik *effluerage massage* berupa pijatan pada area punggung dengan waktu kurang lebih sekitar 15 menit. Lalu setelah 30 menit dilakukan memijatan tehnik *effluerage massage*, maka tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien akan di ukur kembali dengan *menggunakan numeric rating scale* (NRS) untuk melihat perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan intervensi tehnik *effluerage massage*.

## C. Analisis Hasil Implementasi Tehnik *Effluerage Massage*

Dari hasil studi kasus ini didapatkan diagnosa keperawatan prioritasnya yaitu ketidaknyamanan pasca partum dan tindakan intervensi yang akan

diberikan yaitu terapi non farmakologi dengan menggunakan teknik *effluerage massage* untuk menurunkan nyeri dan memberikan kenyamanan pada pasien. Implementasi pada Ny. E yang dilakukan dari tanggal 19 sampai dengan tanggal 20 Desember 2023 meliputi pada hari pertama melakukan pengkajian keluhan yang dirasakan terkait ketidaknyamanan pasca partum dan mengkaji nyeri yang dirasakan akibat adanya ruptur perineum dengan mengukur skala nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum diberikan teknik *effluerage massage* dan hasil pengkajian didapatkan data bahwa pasien merasakan ketidaknyamanan di area jalan lahir serta merasakan nyeri diarea perineum, nyeri terasa saat melakukan pergerakan, skala nyerinya itu 3 yang termasuk dalam kategori nyeri ringan, rasa nyerinya seperti cunut-cunut dan hilang timbul. Kemudian penulis melakukan pemberian teknik *effluerage massage* selama 15 menit. Evaluasi 30 menit setelah pemberian teknik *effluerage massage* dan dilakukan pengkajian nyeri kembali didapatkan hasil skala nyeri menjadi 2.

**Tabel 4.2 Perubahan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Tehnik *Effluerage Massage***

No	Waktu penerapan	Perubahan skala nyeri			
		Pre	Kriteria	Post	Kriteria
1	Hari ke 1	3	Ringan	2	Ringan
2	Hari ke 2	2	Ringan	1	Ringan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nyeri pada post partum spontan dengan jahitan perineum Ny. E pada hari pertama sebelum diberikan intervensi berada pada skala nyeri 3 atau masuk dalam kategori nyeri ringan dan setelah diberikan intervensi skala nyeri menurun menjadi 2, namun masih berada di skala nyeri ringan, akan tetapi pasien mengatakan merasa lebih nyaman. Untuk hari kedua sebelum dilakukan intervensi skala nyeri pasien berada pada skala 2 dan setelah diberikan intervensi menurun menjadi skala 1, didukung dengan pasien menunjukkan ekspresi wajah yang tenang serta lebih rileks, pasien juga mengatakan merasa nyaman dan rileks saat diberikan teknik *effluerage*

*massage*. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian tehnik *effluerage massage* dengan penurunan intensitas nyeri maupun kenyamanan pada ibu post partum spontan dengan jahitan perineum. Hasil dari studi kasus ini sejalan dengan hasil studi kasus yang dilakukan Sitinjak *et al*, (2023) bahwa sentuhan akan memberikan ketenangan sehingga menjadi landasan dalam menciptakan sensasi rasa aman dan nyaman. Klien akan merasa mendapatkan perhatian melalui sentuhan langsung yang diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga membina kedekatan dan interaksi mendalam antara ibu dan klien, dengan demikian klien merasa puas, aman dan nyaman. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Priyonoadi dalam Anwar (2018) menyatakan *effleurage massage* yang dilakukan berkali-kali diatas wilayah yang sama pada tubuh lebih efektif untuk mendorong relaksasi, merangsang saraf-saraf di jaringan yang bekerja, merangsang suplai darah ke jaringan yang bekerja, merelaksasi serat otot, dan mengurangi ketegangan otot.

Berdasarkan penelitian Sitinjak *et al* (2023) menyatakan bahwa *Effleurage massage* merupakan suatu tindakan melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan atau memperbaiki sirkulasi. *Massage effleurage* pada punggung selama 15 menit dapat menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, meningkatkan pernapasan dan merangsang produksi hormone endorphin yang menghilangkan sakit secara alamiah. *Effleurage* yang dilakukan dengan halus dan lembut dapat mengurangi rasa sakit, menimbulkan rasa nyaman dan mengendorkan ketegangan hingga dapat membuat penderita sakit tertidur.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh penulis pada pasien dengan berfokus pada diagnosa ketidaknyamanan pasca partum yaitu masalah telah tercapai atau sudah teratasi selama 2 hari penerapan intervensi. Dengan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian tehnik *effluerage massage* terhadap penatalaksanaan ketidaknyamanan pasca partum dan dalam penurunan skala

nyeri. Kriteria hasil yang didapatkan yaitu pasien mampu merasa lebih nyaman setelah diberikan intervensi dan pasien mampu merasakan perubahan rasa nyeri yang dialami, pasien mengatakan nyeri berkurang dan merasa lebih nyaman (skala 1 pada hari ke 2).

Anjurkan pasien untuk melakukan tehnik *effluerage massage* dirumah ketika merasakan ketidaknyaman pasca partum maupun merasa nyeri dan ajarkan pasien untuk melakukan relaksasi nafas dalam agar mengurangi rasa nyerinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurniasih (2020) dengan hasil analisis regresi logistik meunjukkan bahwa *massase effleurage* berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA